

KOMUNIKASI PENDEK

FAUNA IKAN DI SUNGAI CIKANIKI, TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN

Fish Fauna in Cikanini River, Mount Halimun National Park

Ike Rachmatika

Balitbang Zoologi, Puslitbang Biologi - LIPI, Jl.Raya Jakarta-Bogor km 46 Cibinong

Penelitian pendahuluan untuk mengungkapkan komunitas ikan di hulu S.Cikaniki Taman Nasional Gunung Halimun, dilakukan dari tanggal 27 Desember 1995 sampai 5 Januari 1996. Penelitian dilakukan di sembilan stasiun, yang masing-masing berupa segmen sungai sepanjang \pm 50 m; dengan jarak setiap segmen stasiun berkisar 50 m sampai 2 km, tergantung dari ketersediaan stasiun terpilih (ketersediaan beragam tipe habitat) dan kemudahan dicapai. Segmen sungai dekat kampung Cilanggar (dengan ekosistem tepi sungai berupa peladangan) merupakan stasiun terhilir yang diamati; sedangkan segmen sungai yang berada \pm 500 m diatas kampung Sentral (dengan ekosistem tepi berupa hutan primer) merupakan stasiun terhulu yang diamati. Alat tangkap yang digunakan adalah elektrofishing dengan kekuatan 12 Voltz, 10 Ampere, Untuk mengukur kekeruhan dan suhu air digunakan alat pengukur kualitas air bermerk TOA WQC-20 A. Spesimen ikan di lapangan diawet dengan formalin 4 % dan di laboratorium spesimen diawet dalam alkohol 76% sebelum disimpan menjadi koleksi permanen di Museum Zoologicum Bogoriense (MZB). Spesimen ikan dihitung jumlahnya per jenis dan diukur panjang standarnya (Hubbs dan Lagler, *Fishes of the Great Lakes Region*, 1974). Kelimpahan per jenis ikan dihitung dengan cara membagi jumlah individu yang tertangkap dengan jumlah stasiun yang memiliki jenis tersebut (Misra, *Ecology Workbook*, 1968). Selanjutnya dilakukan perhitungan indek keanekaan jenis dan pemerataan distribusi individu di dalam jenis

(Diversity index/ H dan Evenness index/ E) (Odum, *Fundamentals of Ecology*, 1971).

Hulu S, Cikaniki dengan lebar sungai bervariasi antara 6- 10 meter yang didominasi oleh tipe habitat berarus deras (kecepatan arus 0,46 - 1,19 m/det), berbatu-batu (bergaris tengah 0,50 m - 2 m) yang tersusun sebagai substrat dan tanggul alami yang membentuk riam-riam dan berair jernih. Namun pada waktu hujan deras, pengamatan yang dilakukan di stasiun terhulu (dekat kampung Sentral, Citalahab) warna air sungai berubah menjadi coklat dengan kadar kekeruhan cukup tinggi yaitu 130 mg/l, kondisi tersebut akan menjadi normal kembali setelah \pm 12 jam kemudian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hulu S.Cikaniki memiliki keanekaan jenis ikan yang relatif rendah ($H= 0,659$) dan pemerataan individu di dalam jenis-jenis ikan yang ada cukup tinggi ($E= 0,847$). Nilai tersebut dibandingkan dengan keanekaan jenis dan pemerataan individu di dalam jenis-jenis ikan di S.Pait (di bagian hulu sungai Embaloh, Kapuas, Kalimantan Barat) yaitu $H= 0,884$ dan $E= 0,425$ dan di S.Menyarin (di bagian hulu sungai Ketibas, Rejang, Sarawak, Malaysia) yaitu $H= 0,954$ dan $E= 0,361$ (Rachmatika et al, *Freshwater Fishes in Embaloh Watershed Bentuang Karimun National Park, West Kalimantan and Ketibas Watershed, Lanjak Entimau Wild Life Sanctuary, Sarawak, Malaysia, 1998*, in Report of Borneo Biodiversity Expedition 1997, dalam proses pengeditan); dimana kedua sungai tersebut memiliki ukuran lebar yang relatif sama dan metoda

pencuplikan ikan yang dilakukan di kedua sungai tersebut sama dengan yang dilakukan di hulu S. Cikaniki. Rendahnya keanekaan jenis ikan di hulu S. Cikaniki antara lain disebabkan oleh keadaan habitat yang relatif seragam; seperti yang ditunjukkan pula oleh relatif tingginya nilai pemerataan individu di dalam jenis-jenis yang ada.

Hal lain yang penting dikemukakan adalah adanya ikan bungkreng/Guppy, *Poecilia reticulata* Peters 1852 yang merupakan ikan introduksi yang berasal dari Venezuela (Kottelat et al, Freshwater fish of Western Indonesia and Sulawesi, 1994) yang tertangkap di S. Cikaniki dekat perkampungan Cilanggar, Selain itu, penelitian yang lebih intensif antara lain dilakukan di musim yang berbeda (musim kering) dengan menggunakan alat tangkap lainnya seperti Jala kemungkinan akan menambah perolehan jenis ikan yang ada seperti ikan tambra atau semah, *Tor* spp yang dilaporkan oleh penduduk setempat masih terdapat di sekitar Leuwi Kekep dan Leuwi Bengkok.

Enam jenis ikan yang ditemukan adalah:

Famili Cyprinidae

1. *Puntius binotatus* Valenciennes, 1842

Sebanyak 21 exp, panjang standar 27,79-75,52 mm. Kelimpahan tergolong tinggi yaitu 10,5 individu per stasiun. Dikoleksi di stasiun Leuwi Bengkok dan Leuwi Kekep, di tipe habitat berbatu, jernih, dengan kedalaman ± 75 cm, pH 6, suhu air 20,6-21,5 °C kecepatan arus sedang yaitu 0,66-0,92 m/detik.

2. *Raaboro aprotaenia* Hubbs and Brittan, 1954

Sebanyak 27 exp, 29,09-64,65 mm. Kelimpahan tergolong tinggi yaitu 13,5 individu per stasiun. Dikoleksi di stasiun disebelah hulu kampung Sentral dan dekat kampung Citalahab pada tipe habitat yang berarus deras yaitu 1,32-1,63 m/detik, bersubstrat kerikil pasir dan batuan, pH 6 dan suhu air 18,4 °C.

Secara taxonomy ikan ini digolongkan kedalam *Rasbora lateristriata* complex selain *R. lateristriata*, *R. rasbora*, *R. baliensis*, *R. steineri* (Brittan MR, A revision of the Indo-Malayan Freshwater fish genus *Rasbora*, 1954)

Famili Synbranchidae

3. *Monopterus albus* (Zuiew, 1793),

Sebanyak 5 exp, 139,72-158,19 mm. Kelimpahan tergolong rendah yaitu 2,5 individu per stasiun. Dikoleksi di pesawahan (di tepi S.Cikaniki di dekat kampung Citalahab dan kampung Purut) pada waktu petani mulai menanam padinya. Data kualitas air tidak dicatat.

Famili Bagaridae

4. *Glyptothorax platypogon* (Cuvier & Valenciennes, 1840)

Sebanyak 21 exp, 32,28- 81,83 mm. Kelimpahan tergolong sedang yaitu 5,25 individu per stasiun. Dikoleksi di stasiun di dekat Leuwi Kekep, Leuwi Bengkok, Legok Batu dan kampung Sentral di tipe habitat yang berbatu-batu dan berarus sedang sampai deras (0,21-1,11 m/det), pH 6 dan suhu air 19,3-22,0 °C.

Famili Channidae

5. *Channa gachua* Hamilton, 1822

Sebanyak 16 exp, 57,40- 122,40 mm. Kelimpahan tergolong tinggi yaitu 8 individu per stasiun. Dikoleksi di pesawahan di tepi S.Cikaniki, kampung Citalahab di lingkungan pesawahan dimana padi baru ditanam (parameter kualitas air tidak dicatat) dan di stasiun Leuwi Bengkok di tipe habitat berbatu, berarus sedang sampai deras (0,75-1,11 m/detik), suhu air 20,6-21,0 °C.

Semua spesimen yang ditemukan adalah yang memiliki sirip perut; ciri morfologi yang ada pada spesimen *Channa gachua* Hamilton 1822, yang ditemukan di daerah Malaysia dan Singapura (Ng dan Lim, 1989, *Raffles Bulletin of Zoology* 37:1-2).

Famili Poecilidae

6. *Poecilia reticulata* Peters, 1859

Sebanyak 2 exp, 33,49-21,83 mm. Kelimpahan tergolong rendah yaitu 1 individu per stasiun. Dikoleksi di stasiun di Leuwi Kekep dan Leuwi Bengkok, dekat kampung Cilanggar, di habitat berbatu berarus sedang sampai deras (0,66-1,11 m/detik), pH 6 dan suhu air 20,6-21,5 °C.